

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini membuat masyarakat semakin kritis tentang dunia kesehatan dan selalu memiliki rasa ingin tahu tentang kesehatan yang merupakan suatu kebutuhan. Kebutuhan kesehatan ini tentunya bisa didapatkan di tempat pelayanan kesehatan. Tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan pelayanan kesehatan lainnya menjadi suatu harapan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat dengan kualitas pelayanan yang baik (Potter & Perry, 2005).

Upaya peningkatan derajat kesehatan secara optimal menuntut profesi keperawatan mengembangkan mutu pelayanan yang profesional. Pemberian kualitas pelayanan yang baik, akan melibatkan orang-orang yang profesional dan ahli di bidangnya. Perawat menjadi salah satu bagian yang penting dalam pemberian pelayanan kesehatan. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (UU RI Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan).

Perawat pelaksana adalah perawat yang berperan memberi asuhan keperawatan pada pasien secara langsung, mengikuti timbang terima, melaksanakan tugas yang didelegasikan dan mendokumentasikan asuhan keperawatan (Suarli & Bahtiar, 2009). Tugas perawat pelaksana tersebut menunjukkan bahwa perawat pelaksana harus memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan.

Kemampuan perawat dalam memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan pasien dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh perawat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi perawat dapat menentukan kualitas dari pelayanan kesehatan. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas mutu pelayanan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi menjadi salah satu faktor penting dalam terwujudnya mutu pelayanan. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja (performance) yang ditetapkan. Standar praktik keperawatan merupakan pedoman bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan (Nursalam, 2013).

Sebagai tenaga perawat yang bekerja di rumah sakit, puskesmas, maupun tempat pelayanan kesehatan lainnya, tidak sedikit dari tenaga perawat tersebut juga melakukan pekerjaan di bidang lainnya di luar kompetensinya sebagai seorang perawat. Dengan kata lain perawat di instansi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau puskesmas juga

melakukan pekerjaan yang bukan sebagai perawat yaitu melakukan perawatan secara langsung kepada pasien dan keluarga, tetapi juga melakukan pekerjaan seperti di bidang keuangan, administrasi dan sebagainya (MacPhee,Dahinten,2017).

Beban kerja menurut Meshkati dalam Astianto dan Suprihhadi (2014) dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing individu mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi *overstress*, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau *understress*. Hal tersebut juga bisa terjadi kepada perawat yang memiliki tugas dan tanggungjawab selain sebagai perawat juga bekerja sebagai bagian dari pekerjaan di luar kompetensinya sebagai perawat. Atau, seorang perawat yang seharusnya memang fokus di bidang pelayanan kesehatan atau keperawatan, tetapi justru ditempatkan di bidang yang berbeda dengan kompetensinya (Astianto & Suprihhadi, 2014).

Aktivitas keperawatan langsung yang dilakukan antara lain seperti memberikan obat, melakukan tindakan keperawatan kepada pasien, membantu pasien beserta keluarganya, sedangkan aktivitas tidak langsung seperti melakukan pengambilan sampel laboratorium, membantu persiapan serta pengambilan alat dan bahan pemeriksaan dan juga aktivitas di luar

tindakan keperawatan antara lain melakukan tugas administrasi (tugas non-keperawatan) (Chandra,2017).

Sir, dkk (2015) menyatakan bahwa di Amerika Serikat beban kerja perawat masuk dalam kategori berat (74%) karena perawat harus melakukan tanggung jawab pekerjaan yang kompleks, yaitu perawatan langsung dan perawatan tidak langsung seperti pemberian obat dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Oetelaar, dkk (2016) menyatakan bahwa beban kerja perawat di Belanda meningkat (20-40%) karena kurangnya tenaga kesehatan yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang profesional tentang kesehatan sehingga mengakibatkan ketidakpuasan kerja dan kesalahan pengobatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) didapatkan dari 12 responden memiliki beban kerja ringan (44%), 15 responden memiliki beban berat (56%) karena harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan diluar tugas pokoknya sebagai perawat, perbandingan jumlah perawat dengan jumlah tempat tidur pasien tidak seimbang serta masih banyak perawat yang memiliki pengalaman bekerja kurang dari 5 tahun sehingga perawat tersebut belum bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap pekerjaannya yang dapat menyebabkan perawat frustrasi.

Beban kerja perawat merupakan keseluruhan tugas perawat dalam waktu kerja satu bulan yang didasarkan pada standar beban kerja nasional 120-150 jam per bulan dan beban kerja psikologis yang diukur berdasarkan

pendapat responden tentang beban kerja. Beban kerja dapat dilihat dari tugas perawat langsung dan tidak langsung maupun non keperawatan, jumlah pasien yang harus dirawat dan waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai jam kerja dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari (Nurjanah, 2017).

Satria (2013) menjelaskan beban kerja yang tinggi berada pada shift pagi sebanyak 43 orang (67%) dan shift sore sebanyak 49 orang (76,56%) dan beban kerja yang paling rendah berada pada shift malam sebanyak 33 orang (51,56%) disebabkan karena adanya perbedaan jumlah kegiatan atau aktivitas pada shift kerja, jumlah pasien, jumlah perawat serta perbedaan kelas perawatan.

Robot (2009) dalam tesisnya yang berjudul Analisis Beban Kerja Perawat Pelaksanaan dalam mengevaluasi Kebutuhan Tenaga Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Prof. Dr.R. D. Kandou Manado, menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan tentang penggunaan waktu dari kegiatan perawat sesuai shift dinas diperoleh gambaran waktu kegiatan seluruh shift yaitu 2518 menit dan sampel total 33. Penggunaan waktu kegiatan perawat shift pagi sebesar 40,91 persen, shift sore sebesar 21,72 persen, dan shift malam sebesar 37,3 persen. Gambaran beban kerja perawat pelaksana berdasarkan jenis kegiatan perawat yaitu untuk kegiatan keperawatan langsung sebesar 46,67 persen dan kegiatan tidak langsung keperawatan sebesar 19,39 persen dan kegiatan lainnya sebesar 33,94 persen.

Penelitian Irwandy (2007) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan beban kerja perawat di Unit Rawat Inap RSJ Dadi Makassar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran beban kerja perawat dari 68 Responden terdapat 22 orang (34,4%) yang merasa terbebani dengan tugas mereka dan 46 orang (67,6%) yang tidak terbebani dengan tugas mereka.

Di wilayah kabupaten Kudus ada beberapa puskesmas dengan rawat inap, di antaranya puskesmas Undaan, Gribig, Jepang, Kaliwungu. Di bawah ini tabel gambaran keadaan tenaga perawat dan jumlah/prosentase BOR dari masing-masing puskesmas tersebut pada tahun 2021, yaitu :

No	Nama Puskesmas	Jumlah Perawat	Akreditasi	BOR
1	Undaan	13	Madya	19,50%
2	Gribig	14	Madya	22,57%
3	Jepang	10	Madya	20,10%
4	Kaliwungu	9	Madya	21,90%
		<b>46</b>		

Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85% (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011).

**Tabel 1.1 Data BOR Tahun 2021**

Selain data yang ada di dalam contoh tabel tersebut, masih ada beberapa karakteristik yang perlu dimasukkan ke dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya untuk melihat dengan lebih jelas lagi tentang gambaran beban kerja perawat, antara lain; usia, tingkat pendidikan, masa kerja, jenis kelamin.

Untuk itulah Peneliti perlu lebih lagi dalam melakukan pendekatan dan pencarian data sehubungan dengan hasil yang akan dicapai nanti.

### 1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah “gambaran beban kerja perawat pelaksana di puskesmas rawat inap wilayah kabupaten Kudus?”

### 1.1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh:

- 1) Obyek penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di 4 Puskesmas rawat inap wilayah kabupaten Kudus dengan akreditasi Madya.
- 2) Puskesmas yang dipilih adalah 4 Puskesmas rawat inap di wilayah kabupaten Kudus dengan akreditasi Madya, yaitu Undaan, Jepang, Gribig, dan Kaliwungu
- 3) Beban kerja yang akan dilihat adalah beban kerja fisik dan psikis perawat.

Beban kerja fisik adalah perwujudan dari faktor internal beban kerja, sedangkan beban kerja psikis merupakan perwujudan dari faktor eksternal beban kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan di atas, memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah bagaimana gambaran beban kerja perawat di puskesmas rawat inap wilayah kabupaten Kudus tahun 2022.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin Peneliti capai adalah untuk mengetahui gambaran beban kerja tenaga perawat di Puskesmas rawat inap wilayah kabupaten Kudus tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Dengan penelitian ini peneliti berharap supaya dapat berbagi pengalaman berharga dan wadah latihan pengembangan diri dan ilmu yang telah diperoleh supaya diaplikasikan langsung dalam membantu masalah mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.

### 1.4 3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini akan bermanfaat untuk memperdalam wawasan dan bertambahnya ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan beban kerja.